

## WARNA-WARNI POTRET MUSLIM

PAMERAN diikuti 8 fotografer Inggris dan 6 fotografer Indonesia ini bisa dilihat adanya keberagaman dan kebersamaan Islam bertajuk, *Common Ground: Aspects of Contemporary Muslim Experience in Britain and Indonesia*.

Fotografer Inggris memotret kehidupan Muslim di Inggris, fotografer Indonesia memotret Muslim di Indonesia. Pameran itu lebih banyak menghadirkan warna-warni dengan setting sosial dan budaya setiap negara.

Tim Smith bercerita tentang sejarah imigran Muslim pertama akhir abad lalu sampai dokumentasi terdusurnya komunitas sebagai akibat merosotnya daerah industri. Anthony Lam merekam isu tentang identitas, psikologi batas, serta migrasi Muslim di negeri pengasingan. Clemen Cooper memotret anak dan remaja Muslim. Shuki Dhanda memotret kehidupan multikultural di masyarakat Inggris kontemporer. Sam Piyasena memotret lelaki dan perempuan Eropa pemeluk Islam yang ternyata tak hidup dengan mudah. Amy Robins dan Tanveer Ahmed, berkolaborasi menghasilkan karya montase multimedia interaktif. Rehan Jamil mendokumentasikan lanskap fisik serta kegiatan sosial agamawi Muslim di London Timur. Jegtar Semplay memotret warna-warni dunia Islam sehari-hari.

Sementara fotografer Indonesia, Arizona Sudiro merekam komunitas Muslim di kawasan lokalisasi Saritem Bandung, Angki Purbandono (Islam dan fashion wanita), Bodi Chandra (muslim keturunan Cina), Firdaus Fadlil (fenomena musik Islam), M Iqbal (tentang peziarahan), Ray Bachtiar (Islam Kejawaen).

Yudhi Soerjoatmodjo selaku kurator mengatakan, pameran yang berlangsung sejak 21 Agustus hingga 2 September di Art Center Taman Budaya Yogyakarta menentangahkan lebih dari 100 foto tentang Muslim.

(Eko Boediantoro)-o



*Stefania Maarchetti*  
karya Sam Piyasena